

BIOGRAFI KH. A. MU'AFI A. ZAINI TAHUN 1947-2006

Ach. Riyan Hidayat

NIM. 16040284080

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Email: ach.hidayat16040284087@mhs.unesa.ac.id

Nasution

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan dan politik adalah dua aspek yang sangat erat dan saling bersinggungan, sehingga baik pendidikan dan politik sangat diperlukan dalam menentukan karakteristik pendidikan suatu Negara. Berawal dari kurangnya apresiasi generasi penerus bangsa era modern terhadap tokoh – tokoh penting yang memberikan kontribusi sangat besar terhadap perkembangan Pendidikan dan Politik khususnya di Kabupaten Sampang, menjadi sebuah permasalahan yang sangat penting dan unik untuk diulas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana latar belakang, peran dan pengaruh yang dilakukan oleh KH. A. Mu'afi A. Zaini dalam dunia pendidikan dan politik di Kabupaten Sampang pada Tahun 1947 – 2006, juga belum adanya tulisan biografi yang lengkap mengenai tokoh ini. Adapun metode penelitian sejarah yang digunakan terbagi menjadi empat bagian yaitu Heuristik (mencari dan menemukan data), Kritik (kritik sumber), Interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah). Hasil penelitian, menunjukkan bahwa KH. A. Muafi A. Zaini merupakan seorang ulama atau tokoh masyarakat yang lahir tanggal 10 Agustus 1947 dan wafat pada tanggal 27 Januari 2006, beliau menjadi panutan masyarakat karena peran dan kontribusinya dalam memajukan pendidikan di Pondok Pesantren Nahzatut Thulab di Kabupaten Sampang. Diantaranya menjadi motor penggerak dirintisnya sekolah-sekolah formal seperti: MTs Nazhatut Thullab, SMP Nazhatut Thullab, MA Nazhatut Thullab, SMA Nazhatut Thullab, SMK Nazhatut Thullab, STAI Nazhatut Thullab, dan AKPER Nazhatut Thullab sehingga tingkat kesejahteraan

hidup di Kabupaten Sampang mengalami peningkatan karena Berbasis Komprehensif (PBK) dan Kultural (PBKu). Selain itu beliau merupakan tokoh ulama yang mampu merubah stigmatisasi masyarakat Sampang akan buruknya citra Partai Politik pada masa itu.

Kata Kunci: KH. A. Mu'afi A. Zaini, Peran, Pendidikan dan Politik.

Abstract

Education and politics are two aspects that are closely related and intersect each other, so that both education and politics are indispensable in determining the characteristics of a country's education. Starting from the lack of appreciation of the future generations of the nation in the modern era for important figures who have contributed greatly to the development of education and politics, especially in Sampang Regency, it is a very important and unique issue to review. Therefore, this study aims to determine how the background, role and influence carried out by KH. A. Mu'afi A. Zaini in the world of education and politics in Sampang District in 1947 - 2006, there was also no complete biographical writing on this figure. The historical research method used in this research is divided into four parts, namely Heuristics (searching and finding data), criticism (source criticism), interpretation (interpretation), and historiography (writing history). The results showed that KH. A. Mu'afi A. Zaini is a scholar or community leader who was born on August 10, 1947 and died on January 27, 2006, he became a role model for the community because of his role and contribution in advancing education at the Nahzatut Thullab Islamic Boarding School in Sampang Regency. Among them were the driving force for the establishment of formal schools such as: MTs Nazhatut Thullab, SMP Nazhatut Thullab, MA Nazhatut Thullab, Nazhatut Thullab High School, Nazhatut Thullab Vocational School, STAI Nazhatut Thullab, and AKPER Nazhatut Thullab so that the level of welfare in Sampang Regency has increased because it is based Comprehensive (PBB) and Cultural (PBKu). In addition, he was a cleric figure who was able to change the stigmatization of the Sampang people and the bad image of the Pilitik Party at that time.

Keywords: KH. A Mu'afi A. Zaini, Biography, Role, Education and Politics.

PENDAHULUAN

Madura merupakan pulau yang terdiri dari empat Kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Sampang¹. Sampang Kota Bahari merupakan *iconik*² yang menyimpan banyak cerita, salah satunya tentang biografi dari tokoh Agama atau ulama yang membawa perubahan terhadap pola pikir Pendidikan dan Politik khususnya di Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Kec. Camplong, Kabupaten Sampang yang merupakan kiblat pertama tonggak estafet pendidikan di Pondok Pesantren.

Berawal dari kurangnya minat dan apresiasi masyarakat khususnya generasi penerus bangsa terhadap peran, pengaruh dan kontribusi para ulama atau tokoh pemuka agama dalam memajukan Pendidikan dan Politik di Kabupaten Sampang, menjadikan penelitian ini penting karena bertujuan untuk memberikan

wawasan tentang peran, kontribusi dan biografi dari tokoh pemuka agama sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Nazhatut Thullab tersebut.

Ulama ataupun kyai ialah orang yang memiliki peranan atau kedudukan sehingga ia menempatkan status tertentu karena hak dan kewajibannya.³ Ulama' atau Kyai adalah seseorang yang tidak hanya bergulat dengan kitab kuningnya saja, melainkan juga harus turun langsung ketengah-tengah masyarakat dengan melakukan dakwah sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan masyarakat.⁴ Kyai dapat berperan penting dalam segala sektor kehidupan. Contohnya sangat terlihat jelas dalam pertumbuhan serta perkembangan masyarakat muslim.

Munurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sampang jumlah penduduk di Kabupaten Sampang yang beragama Islam tahun 2006 berjumlah 860.347 Jiwa.⁵ Hal ini membuktikan bahwa 98% penduduk di Kabupaten Sampang

¹Sampang adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1233,33km², yang terbagi menjadi 14 Kecamatan dengan 148 desa/kelurahan yang terletak di tengah pulau madura. www.sampangkab.go.id diakses 11 Agustus 2020 pukul 13:20.

² Iconik atau ikonis dalam bahasa Indonesia merujuk pada lambing ataupun gambar yang memunculkan pertalian atau hubungan dengan benda yang dilambangkan.

³ Horton, P.B., dan Hunt, C.L. 1999. Sosiologi. Terjemahan: Drs. Aminuddin ram, M.Ed. Jakarta: Penerbit Erlangga. hlm 119.

⁴Abd. A'la Basyir, "Pesantren dan Ulama Desa", Jurnal Pesantren, 1980, Vol. 1, no II, hlm. 82.

⁵ Badan Pusat Statistik tahun 2019

mayoritas telah memeluk agama islam, maka kedudukan serta peran seorang kyai menjadi sangat penting karena telah memberikan banyak kontribusi dalam memanusiaikan manusia. sehingga seorang Kyai dapat disegani dengan menempati kedudukan terpenting bagi pemeluk agama islam, khususnya untuk para murid serta pengikutnya.

Sebagai publik figur seorang kyai memegang peranan sentral sosial kemasyarakatan ditengah-tengah kehidupan. Baik itu dalam aspek sosial politik, dan pendidikan. Hal ini yang menjadikan sosok seorang kyai sebagai figur terpandang dalam tatanan masyarakat.⁶

KH. A. Mu'afi A. Zaini, adalah seorang kyai alim ulama' yang memiliki kharisma, arif, serta bijaksana dalam memperjuangkan pendidikan dan agama. Sebagai seorang kyai yang peduli terhadap perkembangan dunia pendidikan dan agama, salah satu usaha yang dilakukan oleh KH. A. Mu'afi A. Zaini berupaya melakukan pembenahan terhadap Pondok Pesantren Nazhatut Thullab yang diwarisi oleh orang tua beliau yaitu KH. Ahmad Zaini Syabrawi.

KH. A. Mu'afi A. Zaini memegang peranan penting didalam kemajuan pondok pesantren yang beliau pimpin sejak tahun 1967-2006. Hal ini dikarenakan semenjak kepemimpinan KH. A. Mu'afi a. Zaini melakukan perombakan besar-besaran terhadap program pendidikan yang lebih menyesuaikan dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan, dan kemajuan teknologi. Dibuktikan dengan berdirinya unit-unit sekolah formal seperti: MTs Nazhatut Thullab (tahun 1969), SMP Nazhatut Thullab (1995), MA Nazhatut Thullab (tahun 2001), SMA Nazhatut Thullab (tahun 1988), SMK Nazhatut Thullab (tahun 2003), STAI Nazhatut Thullab (1988), dan AKPER Nazhatut Thullab (tahun 1988).⁷ Kemajuan itu juga dapat terlihat dalam membaiknya kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nazhatut Thullab.

Selain bergelut dalam dunia pendidikan dan dakwah islamiyah, KH. A. Mu'afi A. Zaini adalah seorang politikus yang mengedepankan nilai-nilai *akhlaqul*

⁶Amir Fadilah, "struktur dan pola perkembangan kyai dalam pesantren di Jawa", (Hunafa: Jurnal Studia Islamika, 2011), vol. 8, no. 1, hlm.101.

⁷Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang, hlm.3

karimah⁸ (akhlaqul karimah Bahasa Arab) dalam berpolitik.

Menurut M Yatimin Abdullah, mengutip pendapat dari Ibn Rasyid “Akhlaqul karimah adalah “tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlaqul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji”⁹.

Pada tahun 1971- 1977 adalah tahun pertama dan akhir KH. A Mu’afi A. Zaini terjun ke dunia politik praktis, ketika Nahdatul Ulama (NU) eksis sebagai bagian dari partai politik yang berada di Indonesia.¹⁰ Kemudian beralih haluan politik ke Golongan Karya (Golkar) sampai akhirnya mengundurkan diri dari dunia perpolitikan Indonesia dan lebih memilik fokus dalam pendidikan dan dakwah islamiyah.¹¹

Berdasarkan deskripsi diatas, penulis melihat ada berbagai macam gagasan, ide, serta

pemikiran-pemikiran yang perlu dikaji lebih mendalam yang berkaitan dengan perjalanan hidup dan peran dari KH. A. Mu’afi A. Zaini terhadap usahanya dalam menyejahterakan masyarakat khususnya di Kabupaten Sampang baik dalam bidang pendidikan, dan politik. Oleh karena itu, Hal ini yang nantinya akan diteliti agar penelitian ini dapat menjawab bagaimana perjalanan hidup dan peran KH. A. Mu’afi A. Zaini dalam dunia pendidikan dan politik.

Sejauh ini belum ada penelitian sejarah mengenai KH. A. Mu’afi A. Zaini, sehingga berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik mengangkat masalah tersebut dalam penelitian yang berjudul **“BIOGRAFI KH. A. MU’AFI A. ZAINI TAHUN 1947-2006”**.

Dalam penelitian sejarah memerlukan batasan masalah agar penelitian tidak melebar dan pembahasannya tidak menyimpang. Adapaun batasan masalah yang perlu dikaji dalam penelitian tersebut yakni, batasan temporal dan batasan spasial. Batasan temporal yang ditetapkan pada penelitian ini dimulai dengan tahun 1947 sampai 2006. Hal ini ditetapkan oleh penulis dikarenakan pada tahun 1947 merupakan tahun lahirnya KH. A. Mu’afi A. Zaini, dan penetapan

⁸ Akhlaqul Karimah adalah perbuatan yang terpuji

⁹ M. Yatimin Abdullah, Studi Amhlaq dalam Persepektif Al-Qur’an, (Jakarta: Amzah, 2007), 2

¹⁰Tim Nasional Penulisan Sejarah Indoneisa, *Sejarah Nasional Indoneisa, zaman jepang dan zaman republik indonesia (1942-1998), jilid VI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 657.

¹¹Wawancara dengan Nyai Hj. Nur Jihan Syakir, tanggal 20 Agustus 2020, di Desa Prajjan, Camplong, Sampang.

akhir tahun 2006 dikarenakan pada tahun tersebut KH. A. Mu'afi A. Zaini wafat. Adapun batasan spasial pada penelitian ini terletak pada lingkup Kabupaten Sampang yang menjadi tempat tinggal dari KH. A. Mu'afi A. Zaini mulai dari lahir sampai wafat.

Fokus kajian yang akan diteliti pada tulisan ini adalah bagaimana latar belakang kehidupan tokoh KH. A. Mu'afi A. Zaini, bagaimana peran dan kontribusi yang telah dilakukan baik politik, dan pendidikan untuk kesejahteraan masyarakat, khususnya di Kabupaten Sampang.

Karena focus kajian yang diteliti mengungkap aspek historis, pendidikan, dan politik maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sosok KH. A. Mu'afi A. Zaini dalam keseharian serta peran beliau didalam dunia politik, serta pendidikan yang beliau perankan dalam upaya kesejahteraan masyarakat. Sehingga nantinya diharapkan tulisan ini dapat menjadi dokumentasi historis perihal kepribadian serta perjuangan yang telah KH. A. Mu'afi A. Zaini lakukan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sampang.

Secara umum penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang dimana didalamnya mencoba menarasikan biografi KH. A.

Mu'afi A. Zaini. Konsep biografi ini secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang dipecah menjadi dua kata, yaitu *bios* yang berarti hidup dan *graphien* yang berarti tulis. Biografi secara umum dapat diartikan sebagai sebuah kisah ataupun riwayat hidup dari seseorang.¹² Dengan melalui biografi, maka akan diharapkan menemukan hubungan serta kejelasan arti dari sebuah tindakan yang telah dilakukan oleh seseorang, serta penjelasan mengenai perilaku dan tindakan didalam hidupnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori yang menurut penulis relevan dengan objek penelitian yaitu Teori Peran. Menurut Soerjono Soekanto yang menjelaskan bahwa peran tidak terlepas dari status sosial seseorang karena hak dan kewajiban seseorang dalam menjalankan peran ditentukan oleh status sosialnya.

Indikator teori peran menurut soerjono soekanto meliputi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam

¹²Sartono kartodirdjo, *pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah* (Jakarta: gramedia pustaka utama, 1992), hlm. 4

- masyarakat. peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
 3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹³

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni: skripsi dengan judul “Biografi Krishna Mustajab 1967-1987” oleh Nur Maulidatus Solihah, mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya (UNAIR). Dalam skripsi tersebut membahas tentang biografi seorang seniman yang bernama Krihna Mustajab serta peranannya sebagai seniman dalam mengembangkan kesenian di Surabaya dengan mendirikan Sanggar Angin, Kegiatan Kebudayaan Indonesia (KKI), Akademi Seni Rupa Surabaya (Aksera), Dewan Kesenian

Surabaya (DKS), serta Perhimpunan Persahabatan Indonesia Amerika (PIIA) yang kemudian menjadi wadah bagi anak muda untuk mengekspresikan dan menuangkan karya seni.

Skripsi dengan judul “Biografi KH. Muhammad Arwani Amin (1905-1994)” oleh Mazlichah, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel. Dalam skripsi tersebut membahas perjalanan hidup, dan kontribusi sosial yang dilakukan oleh KH. Muhammad Arwani Amin didalam masyarakat. perbedaan dengan skripsi tersebut yakni dengan penggunaan teori peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto.

Jurnal oleh Dr. Ahdar, S.Sos, M.Pd.I dengan judul K. H. Ahmad Dahlan (pemikiran sosialnya), dalam Al Ma’arief: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya Vol. 1, No. 1, Juli 2019. Secara garis besar didalam jurnal tersebut mengulas tentang biogarfi, pemikiran, dan peran yang dilakukan oleh K. H. Ahmad Dahlan dalam pembentukan Muhammadiyah. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yaitu perjalanan hidup dan peran yang dilakukan oleh seseorang dalam lapisan masyarakat.

METODE

¹³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: rajawali press), 2002, hlm. 243.

Metode penelitian sejarah merupakan proses untuk menguji serta menganalisis secara kritis perihal rekaman, jejak, dan peninggalan dimasa lampau. Penulis menggunakan metode sejarah yang nantinya akan mempermudah peneliti dalam menyesuaikan penelitian yang ada pada masa lampau. Didalam penelitian sejarah terdapat tahapan yang perlu dilalui yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.¹⁴

1. Heuristik

Tahapan pertama yang perlu ditempuh dalam melakukan penelitian sejarah yaitu heuristik. Heuristic atau yang dikenal dengan pengumpulan sumber adalah teknik yang digunakan seorang peneliti untuk memperoleh sumber.¹⁵ Didalam tahapan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sejarah berupa lisan/wawancara terhadap beberapa narasumber yang mempunyai keterkaitan yang erat dengan tokoh yaitu: KH. Ahmad Mudhar Zaini (saudara), Madra'i (teman), KH. A. Fauzi Zaini

(saudara), KH. Abdul Mu'in (alumni), KH. Qusyairi (alumni), Maksodi (alumni), Nyai Hj. Nur Jihan Syakir (istri), Sukarno (teman), Syamhari (guru/dosen STAI NATA). Kemudian sumber dari foto dokumentasi dari Pondok Pesantren Nazhatut Thullab, dari data yang diperoleh dari wawancara, kemudian dipisah sesuai dengan topik pembahasan pada pembahasan berikutnya. Hal tersebut dilakukan agar mempermudah penulis untuk melakukan langkah-langkah selanjutnya.

2. Kritik

Kritik sumber merupakan tahap selanjutnya yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah yang diimplementasikan terhadap penelitian ini dengan menggunakan kritik intern dan juga ekstern. Kritik intern dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membandingkan sumber yang ditemukan oleh peneliti melalui tradisi lisan yang berguna untuk mengetahui kebenaran isi dari sumber dan kritik ekstern yang dilakukan untuk menguji subjek dan

¹⁴Aminudin Kasdi, *Memahami Sejarah*, (Surabaya: Unesa University Press, 2005), hlm. 7.

¹⁵ *Ibid*, 25

objeknya dengan menelusuri langsung biografi tokoh melalui wawancara terhadap beberapa tokoh sezaman atau narasumber dalam satu peristiwa tertentu yang juga ikut menjadi saksi hidup perjalanan KH. A. Mu'afi A. Zaini.

3. Interpretasi

Tahapan ini merupakan tahapan yang didalamnya peneliti dapat mencari keterkaitan antar berbagai fakta yang diperoleh dari wawancara yang kemudian ditafsirkan. Penulis melakukan penafsiran berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan cara menggabungkan beberapa fakta – fakta yang diperoleh di lapangan melalui wawancara dan dihubungkan dengan teori peran yang di kemukakan oleh Soerton Soekamto. Sehingga dapat menemukan Peran dan Kontribusi yang diberikan oleh KH. A Mu'afi A. Zaini dalam taraf mencapai pendidikan era baru di Pondok pesantren pada tahun 1965-1988.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan akhir dalam penyusunan sejarah dengan cara penulisan, pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam menulis karya ilmiah ini penulis telah memperhatikan aspek kronologis dari peristiwa yang ada dan dijabarkan secara detail. Hal tersebut nantinya akan disajikan kedalam urutan agar mudah dipahami oleh pembaca. Peneliti akan menyajikan tulisan sejarah dari rangkaian fakta sejarah yang telah di interpretasikan kemudian dituangkan kedalam tulisan sejarah secara ilmiah, logis, kronologis, dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. BIOGRAFI KH. A. MU'AFI A. ZAINI

1. Latar Belakang Keluarga

KH. A. Mu'afi A. Zaini memiliki nama lengkap Ahmad Mu'afi bin Muhammad Zaini bin Syabrawi bin Alimuddin bin Sufyan bin Suaidi bin Masjid bin Abdul Kamal bin Abdul Allam. Sedangkan dari garis keturunan Ibunya adalah Ahmad Mu'afi bin Zubaidah binti Zainal Abidin. Terjadinya perkawinan antara kedua orang tua KH. A. Mu'afi A.

Zaini yaitu, KH. A. Zaini dengan Nyai Hj. Zubaidah tidak lepas dari faktor hubungan keguruan antara kedua orang tua mereka yaitu KH. A. Syabrawi dan KH. Zainal Abidin. KH. A. Syabrawi yang merupakan Mursyid ke 38 dalam silsilah kemursyidan dalam tarekat Naqsyabandiyah Mudzhariyah adalah murid sekaligus khalifah yang diangkat oleh KH. Zainal Abidin. Hubungan keguruan antara keduanya sebenarnya terjadi tidak hanya dalam masalah ke-tarekat-an tetapi jauh sebelumnya keduanya sama-sama berguru antara satu dengan yang lainnya. Artinya KH. A. Syabrawi berguru kepada KH. Zainal Abidin, begitu juga sebaliknya.¹⁶ Ibu KH. A. Mu'afi A. Zaini yaitu Nyai Hj. Zubaidah yang kesehariannya menjadi ibu rumah tangga dan bertugas mengajar santri putri, sedangkan ayahnya bernama KH. Muhammad Zaini adalah pemimpin Pondok Pesantren Nazhatut Thullab yang diwariskan kepada beliau oleh KH. A. Syabrawi.

Secara umum pewarisan kekuasaan dalam meneruskan kepemimpinan pondok pesantren adalah merupakan hal yang wajar dalam silsilah kepemimpinan suatu pondok pesantren khususnya di

Madura. Sebagai pimpinan pondok pesantren, KH. A. Mu'afi A. Zaini sering diajak untuk mendampingi ayahnya didalam beraktifitas baik ketika mengajar ngaji maupun sholat berjamaah. Hal tersebut dikarenakan agar KH. A. Mu'afi A. Zaini sedikit belajar dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren yang nantinya akan diwariskan kepadanya.

Dilihat dari kedua garis keturunannya, baik dari jalur Bapak ataupun Ibu, KH. A. Mu'afi A. Zaini adalah seorang calon pemimpin yang memiliki darah ulama dan umara, mungkin hal itulah yang juga memberi pengaruh terhadap jalan hidup KH. A. Mu'afi A. Zaini, di mana selain sebagai seorang kyai yang bergelut dalam dunia dakwah dan pendidikan, beliau juga bergelut dalam pemerintahan yang tidak lepas dengan dunia politik di Kabupaten Sampang.

2. Kehidupan Masa Kecil

KH. A. Mu'afi A. Zaini atau biasa dikenal masyarakat dengan sebutan Kyai Mu'afi, dilahirkan di kediamannya di Desa Prajjan, kurang lebih berjarak 13 KM kearah timur dari pusat kota Sampang. Beliau dilahirkan pada tanggal 10 Agustus 1947, putra kedua dari pasangan KH. Ahmad Zaini dan Nyai Hj. Zubaidah dengan delapan bersaudara yaitu, Nyai Hj. Amiroh Zaini, KH. A.

¹⁶Wawancara dengan KH. Ahmad Mudhar Zaini, tanggal 7 Agustus 2020, di Sampang.

Mu'afi A. Zaini, KH. Abdul Mu'in Zaini, KH. Ahmad Mudhhar Zaini, Nyai Hj. Nurhayati, KH. Ahmad Fauzi Zaini, Nyai Hj. Siti Qomariyah Zaini. Dari kedelapan bersaudara tersebut, KH. A. Mu'afi A. Zaini merupakan salah satu anak yang sangat menonjol dan itu terlihat dari jiwa kepemimpinannya sebagai kakak dari adik-adiknya.¹⁷ Sebagai seorang kakak dari enam adiknya KH. A. Mu'afi A. Zaini sangat mengayomi dan sering memberikan contoh serta nasehat yang baik kepada adik-adiknya layaknya seorang ayah, hal itu lantaran KH. A. Mu'afi A. Zaini merupakan anak laki-laki pertama yang memiliki keinginan agar adik-adiknya memiliki sikap disiplin dan hormat seperti yang diajarkan oleh ayahnya.

Semasa kecilnya KH. A. Mu'afi A. Zaini banyak beliau jalani di Desa Prajjan yang merupakan tempat beliau dilahirkan, sebagaimana anak-anak kecil lainnya, KH. A. Mu'afi A. Zaini mempunyai kebiasaan bermain dengan anak-anak sebayanya. KH. A. Mu'afi A. Zaini sejak kecil dibesarkan didalam keluarga yang islami dan terbiasa hidup dalam lingkungan pesantren yang sangat ketat dalam

melaksanakan dan mengamalkan ajaran islam, hal ini terpancar dari diri beliau sebagai anak yang patuh dan taat kepada orang tua serta selalu taat menjalankan ibadah.¹⁸ KH. A. Mu'afi A. Zaini bermain layaknya anak-anak kecil pada umumnya, salah satunya yaitu berenang di sungai dengan Sukarno, dan Kyai Abdul Mu'in dengan riang gembira. Bahkan Sukarno yang memiliki tubuh kecil dibanding KH. A. Mu'afi A. Zaini itu tidak jarang memikul Sukarno dan melemparkannya ke sungai yang kemudian menjadi keseruan buat ketiganya.¹⁹

3. KH. A. Mu'afi A. Zaini dan Keluarga

KH. A. Mu'afi A. Zaini saat menginjak umur 20 tahun, tepatnya pada tahun 1967 beliau sudah memikul tanggung jawab yang besar, dikarenakan beliau harus memegang pangku kekuasaan menjadi pimpinan/pengasuh Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Sampang, yang masih terbilang sangat muda untuk tanggung jawab dan amanah sebesar itu. Hal ini merupakan suatu kebanggaan sekaligus rasa sedih yang mendalam, lantaran

¹⁷Wawancara dengan KH. A. Fauzi Zaini, tanggal 24 Agustus 2020, di Sampang.

¹⁸Wawancara dengan KH. Ahmad Mudhar Zaini, tanggal 25 Agustus 2020, di Sampang.

¹⁹Wawancara dengan Sukarno, tanggal 25 Agustus 2020, di Camplong, Sampang.

pada tahun yang sama ayahandanya (KH. A. Zaini) wafat. Selang beberapa tahun, dengan adanya tanggung jawab besar tersebut maka semua anggota keluarga, khususnya Nyai Hj. Zubaidah selaku seorang ibu, merasa sudah waktunya bagi KH. A. Mu'afi A. Zaini untuk memiliki pendamping hidup, terutama dalam mengemban anamah sebagai pimpinan Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Sampang. Maka pada tahun 1973 KH. A. Mu'afi A. Zaini mempersunting seorang putri Kyai besar yang berasal dari Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah yaitu Ny. Hj. Nur Jihan Syakir binti KH. Syakir Ma'sum.

Gambar 1: Foto KH. A. Mu'afi A. Zaini dan Ny. Hj. Nur Jihan Syakir (1996)



Sumber: Arsip foto keluarga KH. A. Mu'afi A. Zaini

Pernikahan antara KH. A. Mu'afi A. Zaini dengan Ny. Hj. Nur Jihan Syakir dilakukan di Solo pada tanggal 15 sawal secara resmi baik agama dan tercatat dalam buku catatan sipil. Pertemuan itu

berawal dari adanya mimpi yang dialami oleh KH. A. Mu'afi A. Zaini yang didalam mimpinya itu beliau bertemu dengan sesosok wanita yang bergandengan tangan dengan Kyai sepuh yang memakai jubah hitam. Kemudian Kyai sepuh tersebut memberikan pesan kepada KH. A. Mu'afi A. Zaini jika wanita yang digandeng itu adalah calon istri KH. A. Mu'afi A. Zaini, dari sebuah mimpi itulah KH. A. Mu'afi A. Zaini kemudian melakukan pencarian keberbagai tempat dan pondok pesantren di Jawa yang beliau ketahui memiliki putri yang masih belum bersuami dengan tujuan ingin menemukan sosok wanita yang ada dimimpinya tersebut. singkat cerita, KH. A. Mu'afi A. Zaini kemudian dikenalkan dengan Nyai Nur Jihan dengan perantara Kyai Umar selaku pimpinan Pesantren Al-Muayyat Solo, guru sekaligus kerabat dari Nyai Nur Jihan yang pada waktu itu masih mondok di Pesantren Al-Muayyat Solo tersebut. Kyai Umar berpesan kepada Ny. Nur Jihan Syakir untuk membawakan kopi kepada KH. A. Mu'afi A. Zaini. dengan adanya pertemuan tersebut KH. A. Mu'afi A. Zaini mulai menemukan petunjuk dari adanya kemiripan yang ada pada Nyai Nur Jihan dengan sosok wanita yang ada dalam mimpinya muali dari

paras dan baju yang dikenakan.²⁰ pernikahan tersebut dilakukan dengan meriah dan penuh dengan kebahagiaan selama menjalani rumah tangganya tersebut, KH. A. Mu'afi A. Zaini dan Ny. Nur Jihan Syakir dikaruniai tujuh orang putra yaitu, Nyai Hj. Farah Zairina, Nyai Ria, Nyai Hj. Dina Kamelia, Nyai Rifki Rufaida, KH. Muhammad, Nyai Nailun Najah, dan Nyai Maryam Qadarin yang diantaranya telah menetap di kediamannya masing-masing dengan keluarganya kecuali KH. Muhammad yang lebih dikenal dengan sapaan Kyai Mamak tetap tinggal di Desa Prajjan lantaran harus meneruskan perjuangan KH. A. Mu'afi A. Zaini sebagai pimpinan Pondok Pesantren Nazhatut Thullab.

Gambar 2: Foto keluarga KH. A. Mu'afi A. Zaini dan santri (2001)



*Sumber: Arsip dokumentasi
Yayasan Pondok Pesantren
Nazhatut Thullab*

4. Riwayat Pendidikan

²⁰Wawancara dengan Nyai Hj. Nur Jihan Syakir, tanggal 20 Agustus 2020, di Desa Prajjan, Camplong, Sampang.

Pendidikan formal tingkat dasar KH. A. Mu'afi A. Zaini ditempuh di Sekolah Rakyat Dharma Camplong yang dikepalai sekolah oleh Bapak Syamsuri. Semasa KH. A. Mu'afi A. Zaini menjalani pendidikan disana beliau termasuk murid yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan olahraga. Namun pada saat proses menimba ilmu di Sekolah Rakyat Dharma Camplong sampai kelas lima pada tahun 1958.²¹ Kemudian pada saat KH. A. Mu'afi A. Zaini akan naik kelas enam, orang tua beliau yakni Kyai Zaini memindahkannya ke Darul Ulum Jombang, yang artinya ijazah pendidikan beliau diperoleh di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang pada tahun 1959.²²

Dengan dorongan dan do'a restu dari kedua orang tua beliau, KH. A. Mu'afi A. Zaini untuk pertama kalinya mulai melangkah kaki untuk menimba ilmu di luar kota kelahirannya. Setamat dari pendidikan tingkat dasar tersebut, KH. A. Mu'afi A. Zaini tidak langsung kembali, melainkan diperintahkan untuk melanjutkan pendidikannya di Ponok Pesantren Darul Ulum

²¹Wawancara degan Madra'i, tanggal 8 Agustus 2020, di Desa Polai, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.

²²Wawancara degan KH. Ahmad Mudhar Zaini, tanggal 7 Agustus 2020, di Sampang.

Jombang yang diasuh oleh KH. Muatain Romli. Tidak menunggu lama, KH. A. Mu'afi A. Zaini langsung menjalani itu dengan meneruskan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) selama tiga tahun dimulai dari tahun 1959 sampai lulus pada tahun tahun 1962.²³ Sewaktu menjalani pendidikan tersebut KH. A. Mu'afi A. Zaini sangat gemar mengikuti organisasi seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), keterlibatan beliau terhadap organisasi tersebut digunakan sebagai melatih mental dan sebuah wadah untuk menyalurkan bakatnya.

Setelah lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) kemudian KH. A. Mu'afi A. Zaini melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Menengah (SLTA) tahun 1962-1965.²⁴ Sehingga perjalanan menimba ilmu KH. A. Mu'afi A. Zaini seluruhnya dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Rasa ingin tau yang besar, mendorong KH. A. Mu'afi A. Zaini memanfaatkan setiap kesempatan ketika berada di Pondok Pesantren Darul Ulum banyak bergabung dengan organisasi seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan

sempat menjabat sebagai sekretaris IPNU Kabupaten Jombang. Bahkan KH. A. Mu'afi A. Zaini pernah ditahan selama dua hari oleh pemerintah (orde baru) karena kekritisannya terhadap pemerintah.²⁵

Melihat bakat organisatoris yang dimiliki oleh Kyai Mu'afi ini, kemudian KH. Mustain Romli selaku pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum mengangkat KH. A. Mu'afi A. Zaini sebagai bagian dari pengurus, dimana pada waktu itu cukup sulit bagi santri biasa untuk mendapatkan amanah tersebut, atas kemampuan itu juga kemudian berlanjut menjadi sekretaris pribadi KH. Mustain Romli.²⁶ Hal ini kemudian melatih kedisiplinan yang dimiliki oleh KH. A. Mu'afi A. Zaini dalam menjalani kehidupan.

Karena dirasa penting, kedisiplinan itu juga diajari oleh Kyai Zaini dalam mendidik putranya, tatkala beliau pulang kampung dari pondok pesantren, yang pertama ditanyakan oleh Kyai Zaini kepada KH. A. Mu'afi A. Zaini adalah perihal kapan ia akan kembali lagi kepondok dan berapa hari di rumah, jika dirasa terlalu

²³Ibid.

²⁴Ibid.

²⁵Wawancara dengan KH. A. Fauzi Zaini, tanggal 24 Agustus 2020, di Sampang.

²⁶Wawancara dengan KH. A. Fauzi Zaini, tanggal 24 Agustus 2020, di Sampang.

lama, biasanya Kyai Zaini memberi waktu agar secepatnya kembali. Suatu ketika KH. A. Mu'afi A. Zaini pulang karena ada keperluan, setelah sampai di rumah, beliau menghadap ayahnya untuk sungkem. Ketika sungkem itulah, Kyai Zaini bertanya seperti biasanya, "kapan kembali?", KH. A. Mu'afi A. Zaini menjawab, "besok lusa!". Setelah sampai waktunya balik, ternyata Kyai Mu'afi masih ingin tinggal beberapa hari lagi, lalu beliau merayu Nyai Zubaidah, agar dimintakan izin untuk tinggal beberapa hari lagi. Sebagai seorang ibu, Nyai Zubaidah tentunya tidak tega terhadap permintaan putranya, lalu Beliau memberitahu Kyai Zaini bahwa, putranya tersebut mau kembali dua hari lagi, tetapi Kyai Zaini hanya memberi izin satu hari saja. Pada keesokan harinya ternyata Kyai Mu'afi masih belum mau kembali. Tanpa banyak bicara, dengan membawa kayu sebagai alat pukul, Kyai Zaini langsung mengejar KH. A. Mu'afi A. Zaini Muda sampai ke selatan Mesjid Prajjan. Ternyata pada hari itu juga KH. A. Mu'afi A. Zaini langsung kembali ke Jombang, tanpa diketahui oleh Kyai Zaini, ternyata Nyai Zubaidah memerintahkan salah satu santri untuk mengejar KH. A. Mu'afi A. Zaini untuk diberi uang ongkos ke Jombang. Yang namanya orang tua tetap

tidak tega, khawatir terjadi hal yang tidak diinginkan pada putranya, untuk itu, keesokan harinya Kyai Zaini langsung berangkat ke Jombang untuk memastikan putranya sampai ke tujuan.²⁷

KH. A. Mu'afi A. Zaini memiliki kepribadian yang lemah lembut sekaligus tegas, hal tersebut didapatkan dari pendidikan informal yang beliau terima dari keluarga dan lingkungan pesantren yang kuat. Terlihat jelas pada didikan KH. A. Mu'afi A. Zaini yang membebaskan putra-putrinya dalam menentukan masa depan dan pendidikan yang mereka ambil serta selalu mendukung apapun yang putra-putrinya cita-citakan.²⁸ Selain pendidikan formal dan informal tersebut, KH. A. Mu'afi A. Zaini juga menjalani pendidikan non formal seperti ngaji alquran keberbagai guru salah satunya adalah KH. Abdul Mu'in yang dari awal mengajari KH. A. Mu'afi A. Zaini dalam belajar membaca huruf arab dalam alquran dan pelajaran hidup tentunya banyak beliau terima langsung dari orang tua.

5. Perjalanan Dakwah

Perjuangan KH. A. Mu'afi A. Zaini dalam dakwah islam yang

²⁷Wawancara degan KH. Ahmad Mudhar Zaini, tanggal 7 Agustus 2020, di Sampang.

²⁸Wawancara dengan Nyai Hj. Nur Jihan Syakir, tanggal 20 Agustus 2020, di Desa Prajjan, Camplong, Sampang.

beliau ajarkan kepada masyarakat Madura salah satunya dilakukan dengan cara menjadi bagian dari Tarekat Naqshabandiyah Muzhariyah. Tarekat Naqshabandiyah Muzhariyah merupakan salah satu cabang dari tarekat yang ada di Indonesia, tarekat sendiri merupakan sebuah aliran yang secara tasawuf memiliki arti sebagai metode-metode tertentu yang ditempuh oleh seseorang dalam usahanya untuk membersihkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT secara terus-menerus.²⁹ tarekat Naqshabandiyah Muzhariyah memegang andil besar dalam penyebaran agama Islam yang ada di Madura.

Diantara mursyid yang mempunyai jasa besar dalam penyebaran Tarekat Naqshabandiyah Muzhariyah di Madura adalah KH. Zainal Abidin dan KH. A. Syabrawi. Selain sebagai guru dan murid tarekat, keduanya memiliki hubungan sebagai besan dan keduanya adalah Kakek KH. A. Mu'afi A. Zaini dari ayah dan ibunya. Selain kedua orang di atas, ayah dari KH. A. Mu'afi A. Zaini yaitu KH. A. Zaini juga merupakan mursyid dari tarekat ini yang memperoleh gelar

kemursyidannya dari KH. Syamsuddin Sumber Baru Tambelangan Sampang. Akan tetapi setelah 40 hari menerima amanah kemursyidan beliau meninggal dunia, tepatnya pada tahun 1967. Dengan waktu yang singkat tersebut KH. A. Zaini tidak sempat memberikan amanah kemursyidan kepada orang lain termasuk kepada putra-putrinya.

Dengan berlatar belakang keluarga yang taat dan aktif bahkan sebagai mursyid Tarekat Naqshabandiyah Muzhariyah inilah yang menyebabkan KH. A. Mu'afi A. Zaini juga aktif sebagai pengamal Tarekat Naqshabandiyah Muzhariyah. Dalam masalah ketarekatan KH. A. Mu'afi A. Zaini tidak berguru langsung kepada KH. A. Zaini melainkan kepada KH. Wardi bin KH. Sirojuddin Kaju' Sampang. Setelah berbai'at tarekat Naqshabandiyah Muzhariyah kepada KH. Wardi bin KH. Ahmad Sirajuddin, KH. A. Mu'afi A. Zaini biasa memimpin pelaksanaan kegiatan dari Tarekat Naqshabandiyah Muzhariyah ini setiap malam jum'at yang dilaksanakan di Mesjid Al-'Allam Prajjan yang terletak di sebelah selatan dari kediaman yang beliau tempati. Kemursyidan KH. A. Mu'afi A. Zaini dalam Tarekat Naqshabandiyah Muzhariyah tersebut beliau jalani sampai wafat pada tahun 2006. Adapun silsilah

²⁹Alwi Shihab, *akar tasawuf di Indonesia*, (Depok: Pustaka IMA, 2009), hlm. 183.

keguruan KH. A. Mu'afi A. Zaini sebagai pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Mudhariyah sebagai berikut:

Nabi Muhammad Rasul Allah SAW

Shahabah Abu Bakr al-Siddiq

Shahabah Salman al-Farisi

Syaikh Qasim bin Muhammad bin

Abu Bakr al-Siddiq

Syaikh al-Imam Ja'far Shadiq, cucu

dari Qasim bin Muhammad bin

Abu Bakr al-Siddiq

Syaikh Abu Yazid ibn Taifur ibn

'Isa bin Adam ibn Sarushan al-

Bustami

Syaikh Abu Hasan 'Ali bin Abu

Ja'far al-Kharqani

Syaikh Abu 'Ali al-Fadl ibn

Muhammad al-Tusi al-Farmadi

Syaikh Abu Ya'qub Yusuf ibn

Ayyub bin al-Husaini al-Hamdani

Syaikh Abd. Al-Khaliq al-

Ghajduwani bin al-Imam Abd al-

Jamil. Nasabnya sampai kepada

Malik ibn Anas RA

Syaikh 'Arif al-Riyukur

Syaikh Mahmud al-Anjiri al-

Faghnavi

Syaikh 'Ali al-Ramitani

Syaikh Muhammad Baba al-Samasi

Syaikh Amir Kulal bin Sayyid

Hamzah.

Syaikh Bahauddinn al-Naqshabandi

Muhammad bin Muhammad al-

Sharif al-Husaini al-Hasani al-

Uwaisi al-Bukhari

Syaikh Muhammad 'Ala'uddinn al-'Atthar al-Bukhari al-Khawarizmi

Syaikh Ya'qub al-Jarakhi

Syaikh Nasiruddin 'Ubaid Allah al-

Ahzar al-Samarqandi Ibn Mahmud

bin Shihab al-Din

Syaikh Muhammad Zhid al-

Samarqandi

Syaikh Darwish Muhammad al-

Samarqandi

Syaikh Muhammad al-Khawajaki

al-Amkinaki

Syaikh Muhammad al-Baqi Billah.

Syaikh Ahmad al-Faruqi al-

Sirhindi. Nasabnya sampai kepada

Amir al-Mu'minin 'Umar ibn

Khattab RA.

Syaikh Ahmad Ma'sum al-Faruqi.

Syaikh Ahmad Saifuddin al-Faruqi.

Syaikh Nur Muhammad al-

Badawani.

Syaikh Shams al-Din Habib Allah

Jan janan Muzhar al-Shahid al-

'Alawi.

Syaikh Abdullah al-Dahlawi al-

'Alawi. Nasabnya sampai kepada

Amir al-Mu'minin Ali ibn Abi

Talib RA.

Syaikh Abi Sa'id al-Ahmadi

Syaikh Ahmad Sa'id al al-Ahmadi

Syaikh Ahmad Mazhar al-Ahmadi

Syaikh Abd al-Hamid al-

Daghastani

Syaikh Muhammad Shalih al-

Makki al-Zawawai

Syaikh Abdul Adhim (Bangkalan)

Syaikh Muhammad Shalih al-

Maduri (Toket)

Syaikh Ahmad Jazuli. (Tengginah Pamekasan)

Syaikh Hasan Basuni (Pakong Bangkalan)

KH. Zainal Abidin (Kobanyar Bangkalan).

KH. Ahmad Syabrawi (Prajjan Camplong Sampng).

KH. Ahmad Sirajuddin (Kaju' Sampang).

KH. Wardi bin KH. Ahmad Sirajuddin (Kaju' Sampang).

KH. A. Mu'afi A. Zaini.³⁰

Perjalanan dakwah yang dilakukan oleh KH. A. Mu'afi A. Zaini dalam menyebarkan ajaran agama juga dilakukan dengan cara sering mengadakan pengajian diberbagai desa baik itu diundang oleh masyarakat maupun secara pribadi dengan aktif berkomunikasi kepada masyarakat di berbagai tempat. Dalam melakukan dakwah keberbagai daerah tersebut biasanya KH. A. Mu'afi A. Zaini selalu didampingi oleh Ny. Hj. Nur Jihan Syakir selaku istri agar lebih dekat dengan masyarakat.³¹

6. KH. A. Mu'afi A. Zaini Wafat

Tepat di usianya yang menginjak 59 tahun, KH. A. Mu'afi A. Zaini meninggal dunia

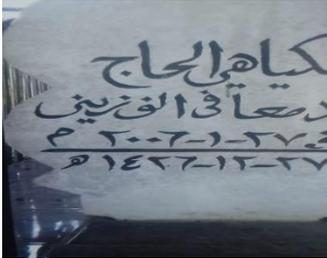
dikarenakan sakit pada tanggal 27 Januari 2006. Sebelum meninggal, beliau masih gagah dalam mengajar santri dan mengurus Pondok Pesantren Nazhatut Thullab yang beliau pimpin sejak tahun 1967. Kabar duka tersebut tentunya membuat keluarga, alumni, dan masyarakat Sampang merasakan kehilangan sosok tokoh yang kharismatik dan rendah hati seperti beliau.

KH. A. Mu'afi A. Zaini dimakamkan di komplek pemakaman yang ada di desa prajjan (Astah) bersama dengan para sesepuh dan kyai yang telah sebelumnya mendahului beliau, yang memang dibuatkan khusus untuk pemakaman kyai yang memiliki pengaruh besar untuk Desa Prajjan. Acara pemakaman dihadiri oleh seluruh masyarakat yang memadati mulai dari kediaman sampai ketempat pemakaman. KH. A. Mu'afi A. Zaini merupakan sosok pemimpin, ayah, suami dan ulama yang tegas, santun, serta perduli, sehingga kepergian beliau sangat sulit diterima oleh murid yang beliau asuh. Masyarakat Sampang dan khususnya penduduk Desa Prajjan sangat kehilangan sosok kyai yang dicintai. KH. A. Mu'afi A. Zaini adalah sosok yang megajarkan agama dan juga tentang kehidupan bermasyarakat yang baik.

³⁰Wawancara degan KH. Ahmad Mudhar Zaini, tanggal 7 Agustus 2020, di Sampang.

³¹Wawancara dengan Nyai Hj. Nur Jihan Syakir, tanggal 20 Agustus 2020, di Desa Prajjan,Camplong, Sampang.

Gambar 3: Foto makam Setelah KH. A. Mu'afi A. Zaini (2006)



Sumber: Dokumentasi pribadi

Setelah KH. A. Mu'afi A. Zaini wafat keluarga, masyarakat, dan alumni santri tidak lantas melupakan beliau, akan tetapi disetiap tahunnya pasti diakan haul di daerah-daerah yang berbeda dengan tujuan memperingati, mendoakan, dan menjadikan pembelajaran kembali seperti apa beliau dan apa yang perlu masyarakat ambil dari sosok KH. A. Mu'afi A. Zaini.³² Dengan cita-cita dan harapan beliau yang begitu besar untuk memajukan Kabupaten Sampang dalam bidang pendidikan yang merupakan salah satu cara menaikkan sumber daya manusia yang ada di Sampang agar dapat bersaing. KH. A. Mu'afi A. Zaini mempunyai keinginan yang belum

terwujud yaitu mendirikan sebuah universitas di kabupaten sampang. Keinginan itu harus keluarga, masyarakat dan santri wujudkan untuk kesejahteraan masyarakat sampang.³³

B. PERAN KH. A. MU'AFI A. ZAINI.

Seorang kiai dalam budaya pesantren memiliki berbagai macam peran, termasuk sebagai ulama, pendidik dan pengasuh, penghubung masyarakat, pemimpin, dan pengelola pesantren. Peran yang begitu kompleks tersebut menuntut kiai untuk bisa memosisikan diri dalam berbagai situasi yang dialami.

Dengan demikian, dibutuhkan sosok kiai yang mempunyai kemampuan, dedikasi, dan komitmen yang tinggi untuk bisa menjalankan peran sentral ini. Keberhasilan KH. A. Mu'afi A. Zaini sebagai pemimpin dapat diukur dari dua hal, yaitu pemahaman mendalam akan institusi dan tanggung jawab. Pimpinan institusi yang berhasil dapat memahami kompleks dan uniknya institusi, serta mampu melaksanakan peranannya sebagai seorang pemimpin. Salah satu ciri kepemimpinan sukses, yaitu

³²Wartawan KabarMadura.id. 8 September 2018. "Belasan Ribu Jamaah Padati Istighotsah dan Haul KH. A. Muafi Alif Zaini" <https://kabarmadura.id/belasan-ribu-jamaah-padati-istighotsah-dan-haul-kh-a-muafi-alif-zaini/> diakses pada tanggal 8 Januari 2021, pukul 12:30.

³³Wawancara dengan Nyai Hj. Nur Jihan Syakir, tanggal 20 Agustus 2020, di Desa Prajjan,Camplong, Sampang.

dibuktikan dengan pemimpin yang memiliki keterampilan yang baik dalam menggerakkan sebuah organisasi. Setidaknya ada dua teori yang bisa menggambarkan mengenai kepemimpinan.

Teori Great Man mengatakan bahwa keterampilan memimpin pernah dianggap sebagai bawaan lahir. Teori ini memandang kekuasaan sebagai hal yang ditanamkan kedalam segelintir orang yang menjadi pemimpin karena keturunan dan takdir mereka.

Pada sisi lain, teori Big Bang berpandangan lain, bahwa peristiwa hebat dapat membentuk pemimpin dari yang sebaliknya yaitu orang biasa. Keragaman karakteristik kepemimpinan kiai membuktikan bahwa sosok kiai tidak bisa dipahami secara sepintas atau dipandang secara kasat mata. Kiai hari ini telah mereformulasi dirinya menjadi sosok pemimpin yang fleksibel, elegan, dan rasional. Tapi dalam kondisi yang lain, kiai juga bisa rigid, keras, dan irasional.

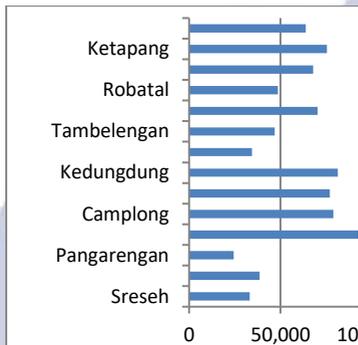
Namun pada banyak kasus, peran kiai dalam masyarakat perdesaan tidak hanya terbatas pada persoalan-persoalan yang menyangkut keagamaan. Di tengah kebudayaan yang didominasi ketokohan kiai, berbagai masalah sehari-hari menyangkut urusan rumah tangga, perjodohan, perekonomian, bahkan pengobatan

sering menempatkan kiai sebagai tumpuan. Hal semacam ini tentu saja akan melahirkan hubungan emosional kuat yang diliputi ketergantungan dengan tingkat kepercayaan yang tidak perlu diragukan lagi.

Maka masyarakat di sekitar kiai dengan sendirinya akan senantiasa berusaha menyesuaikan pandangan hidup dan perilakunya dengan ketokohan kiai. Kiai merupakan figur sentral yang memiliki multiperan, mulai dari sebagai pemimpin, pondok, guru, mentor, siswa, suami, hingga ayah di keluarga mereka sendiri yang juga menetap di pondok.

Posisi kiai sebagai pemimpin pesantren juga diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang menjadi acuan dalam bertingkah laku dan pengembangan pesantren. Ajaran luhur yang menjadi kepercayaan kiai dalam hidupnya akan diterapkan ketika dalam memimpin di pesantren. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat pesantren Nahdatut Thullab sangat bergantung kepada kemampuan KH. A. Mua'fi A. Zaini dalam menjaga nilai-nilai luhur itu. Bagi kiai, kaum muslimin menjadi kekuatan yang diyakini sebagai rahmat Allah SWT dalam rangka menjaga eksistensi pesantren, terutama terkait dengan estafet kepemimpinan di pesantren.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Sampang, 20



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sampang

Munurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sampang jumlah penduduk di Kabupaten Sampang yang beragama Islam tahun 2006 berjumlah 860.347 Jiwa.³⁴ Hal ini membuktikan bahwa 98% penduduk di Kabupaten Sampang mayoritas telah memeluk agama islam, maka kedudukan serta peran seorang kyai menjadi sangat penting karena telah memberikan banyak kontribusi dalam memanusiaikan manusia. sehingga seorang Kyai dapat disegani dengan menempati kedudukan terpenting bagi pemeluk agama islam, khususnya untuk para murid serta pengikutnya.

³⁴ Badan Pusat Statistik tahun 2019

Kalau kita melihat kondisi saat ini yang masuk pada era revolusi industri 4.0, tantangan pesantren jauh lebih berat dibanding dengan era sebelumnya, Tantangan era globalisasi dan teknologi yang kian hari merambah sendi-sendi dan aspek kehidupan manusia. Setidaknya, Era 4.0 ini menawarkan berbagai produk pilihan yang telah memberikan berbagai akses, kemudahan, fasilitas, informasi, dan komunikasi telah momotivasi pesantren untuk senantiasa mengadakan inovasi terhadap sistem yang ada.

Dengan demikian, peran kiai sangat vital, bukan hanya berfikir bagaimana santri berkualitas dari sisi intelektual dan moral, tapi lebih dari itu. Dalam teori pendidikan, tolok ukur kesuksesan lembaga pendidikan -dalam hal ini pesantren- dapat dilihat dari sejauh mana eksistensi peran output santri atau alumni pesantren di tengah-tengah masyarakat.³⁵

C. KONTRIBUSI KH. A. MU'AFI A. ZAINI.

1. Pendidikan

³⁵ Hermanto Halil, Mahasiswa Program Doktor Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember. Artikel ini pernah dipresentasikan di Fatoni University Thailand pada Selasa, 4 Februari 2020 dalam International Joint Seminar bertema "Islamic Education in The IR 4.0 Era: Prospect and Challenges"

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam menunjukkan apakah suatu bangsa bisa berdiri tegak dan maju dalam persaingan global. Setiap warga negara sudah tentu mempunyai hak yang sama didalam menerima pendidikan yang layak.³⁶ Dan hal tersebut haruslah diterapkan oleh pihak-pihak yang terkait memastikan dan menerapkannya secara adil bagi seluruh lapisan masyarakat.

Akan tetapi pada tahun 1990-2000 mayoritas orang tua yang ada di madura khususnya pedesaan masih memandang rendah terhadap pendidikan formal yang masih beranggapan bahwasannya pendidikan formal itu tidak begitu penting untuk kehidupan anak-anaknya. Khususnya anak perempuan yang hanya akan berdiam diri dirumah dan di dapur, jadi pendidikan formal seperti SD SMP SMA tidak perlu diberikan dan lebih memberatkan anak-anak mereka tentang pendidikan keagamaan, sehingga dengan minimnya pengetahuan tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan maraknya pernikahan dini bahkan

dibawah umur.³⁷ Hal ini kemudian tidak luput dari usaha yang akan dilakukan oleh KH. A. Mu'afi A. Zaini dalam usahanya untuk mensejahterakan masyarakat dengan jalur pendidikan karena pernikahan dini juga menjadi salah satu hambatan dari terlaksananya pendidikan dan pengetahuan bagi anak muda.

Peran pendidikan yang kyai jalani bisa dilihat dimana kyai memberikan pengetahuan baik bagi penduduk sekitar tempat tinggalnya ataupun didalam lembaga pendidikan yang di bangun. Kiprah KH. A. Mu'afi A. Zaini dalam pendidikan Pada umur yang cukup muda KH. A. Mu'afi A. Zaini sudah menggantikan Ayahanda beliau yang wafat pada tahun 1967. Sebagai seorang pemimpin yang memiliki jiwa visioner, KH. A. Mu'afi A. Zaini mulai melakukan pembenahan dan pengembangan terhadap pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nazhatut Thullab. Pada tahun 1968, mata pelajaran, seperti Aljabar, Ilmu Ukur, Ilmu Hayat, Bahasa Inggris, Tatanegara menjadi bagian kurikulum pendidikan yang wajib diikuti oleh semua santri. Adapun

³⁶Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Hlm. 285.

³⁷Munawara dkk. "Budaya Pernikahan Dini Terhadap Kesenjangan Gender Masyarakat Madura", dalam JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 4, No. 3, tahun 2015, Hlm. 428.

pengajarnya adalah, Bapak Mukrah, dan Bapak Atrawi.³⁸

Selain penambahan mata pelajaran umum, kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, pertanian, pramuka dan samroh juga menjadi perhatian KH. A. Mu'afi A. Zaini dalam mengembangkan pendidikan di masa transisi kepemimpinan Beliau. Antusiasme santri dalam mengikuti program baru tersebut bisa dilihat dari beberapa keikutsertaan para santri dalam ajang kegiatan nasional yang diadakan oleh pemerintah, seperti mengikuti Raimuna Nasional di Bedugul Bali yang dilaksanakan dari tanggal 14 s/d 23 Agustus 1972, Jambore Nasional Cibubur, Bogor, Jakarta pada tahun 1973, Jambore Regional di Beroto' 1974. Di antara santri yang aktif dalam kegiatan pramuka adalah Sholeh Yusron, Husen Mustofa, M. Ali, M. Sihab, Abdul Basid, Mansur, M. Salim.³⁹

Dengan keinginan dan semangat yang kuat, KH. A. Mu'afi A. Zaini mulai mengenalkan pendidikan formal yang membuka wawasan masyarakat akan pentingnya pengetahuan yang

didapatkan dalam pendidikan formal dan kemudian menjadi awal mula pondok pesantren nazhatut thullab membuka sekolah umum atau formal yang didasari oleh pemikiran dari KH. A. Mu'afi A. Zaini yang menagkap peluang bahwasannya pendidikan harus berkembang beriringan dengan kemajuan dan kebutuhan zaman.

Kualitas pendidikan Islam diukur dengan beberapa standar dari standar nasional pendidikan yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah (PP.) No. 19 Tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan, yaitu sebagian diantaranya adalah standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar sarana dan prasarana.⁴⁰

Dalam bidang pendidikan formal KH. A. Mu'afi A. Zaini pada tahun 1969 mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nazhatut Thullab yang merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama berbasis kurikulum salafi dengan komposisi pelajaran agama 85% dan umum 15%. Hal ini juga merupakan strategi dan transisi dimana didalam kurikulumnya masih menggabungkan antara pelajaran kitab dan juga mata pelajaran umum. Hal itu dilakukan sebab pada saat itu masyarakat

³⁸Wawancara dengan Maksodi, tanggal 20 Agustus 2020, di Desa Prajjan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.

³⁹Wawancara dengan KH. Abdul Mu'in, tanggal 20 Agustus 2020, di Desa Prajjan, Camplong, Sampang.

⁴⁰ <http://etheses.uin-malang.ac.id/4105/> 24/04/2021 08:58

masih beranggapan bahwasannya ijazah sekolah umum itu tidak bisa membawa orang ke surga.⁴¹ Sehingga hal itu perlu dilakukan sebagai pengenalan untuk masyarakat bahwasannya mempelajari ilmu umum itu juga berguna dan bermanfaat dan dapat membuka wawasan.

Pada tahun 1988 mendirikan Madrasah Aliyah (MA) Nazhatut Thullab. Pada awal berdirinya, MA Nazhatut Thullab memfokuskan diri pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diikuti oleh santriwan-santriwati, yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam perkembangannya MA Nazhatut Thullab yang awalnya difokuskan pada jurusan IPS diganti menjadi Jurusan Keagamaan. Perubahan dari jurusan IPS ke jurusan keagamaan tidak lepas dari kebutuhan masyarakat, khususnya bagi wali santri yang memiliki lembaga, agar anaknya bisa meneruskan kepemimpinannya dan memiliki kemampuan baca kitab kuning. Mulai dari tahun pendiriannya, proses pembelajaran di Madrasah Aliyah diperuntukkan santriwan dan santriwati, namun pada tahun 1990 MA Nazhatut Thullab hanya

diperuntukkan santriwati, dan hal itu berlangsung sampai tahun 1994. Pada tahun 1994, KH. A. Mu'afi A. Zaini mengeluarkan kebijakan bahwa proses pembelajaran untuk santriwan dan santriwati difokuskan di unit SMA Nazhatut Thullab. Jadi, sejak tahun 1994 tersebut MA Nazhatut Thullab fakum, tidak melaksanakan proses pembelajaran. Baru pada tahun 2000 MA aktif melaksanakan KBM, namun dengan wajah baru, yaitu Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Nazhatut Thullab. MAK Nazhatut Thullab adalah kelanjutan MA sebelumnya, tetapi spesifikasinya adalah mata pelajaran agama seperti Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits, Fiqih, Ushul Fiqh, Nahwu, Sorrof, Bahasa Arab, Aqidah Akhlaq. Banyaknya jumlah mata pelajaran agama di MAK, karena santriwan yang melanjutkan ke MAK ini dipersiapkan untuk menjadi orang yang bisa menguasai ilmu-ilmu keislaman. Kemudian KH. A. Mu'afi A. Zaini, mendirikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Nazhatut Thullab pada tahun 1988.

Tidak hanya berhenti disana, kemudian pada tahun 1988 KH. A. Mu'afi A. Zaini mendirikan Universitas Nazhatut Thullab (UNAT). Akan tetapi hal itu harus terhalang oleh peraturan yang mengharuskan universitas harus terdiri lebih dari enam fakultas.

⁴¹Wawancara dengan Nyai Hj. Nur Jihan Syakir, tanggal 20 Agustus 2020, di Desa Prajjan, Camplong, Sampang.

Sehingga pada tahun 1991 hanya ada satu jurusan yang berhasil lolos sebagai Prodi Agama Islam (PAI), sehingga Universitas Nazhatut Thullab (UNAT) berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nazhatut Thullab Sampang (STIT NAT) sesuai dengan putusan Menteri Agama RI Nomor: 210 tahun 1991 dan berkembang sampai sekarang memnjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang (STAI NATA). Hal ini menjadikan sebuah sejarah didalam dunia pendidikan di Kabupaten Sampang sebagai program studi pendidikan sarjana pertama yang dirintis sendiri oleh KH. A. Mu'afi A. Zaini di Kabupaten Sampang.⁴² KH. A. Mu'afi A. Zaini mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nazhatut Thullab pada tahun 1995. Pada tahun 2002 KH. A. Mu'afi A. Zaini mendirikan Akademi Keperawatan Nazhatut Thullab Sampang dan berkembang menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nazhatut Thullab Sampang pada tahun 2015.⁴³ Berselang satu tahun berdirilah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nazhatut thullab pada tahun 2003.

Dengan segala peran didalam pembangunan dunia pendidikan di Kabupaten Sampang itu menjadikan sosok KH. A. Mu'afi A. Zaini sangat dihormati baik oleh semua kalangan yang ada di Kabupaten Sampang dari masyarakat kecil sampai pejabat.⁴⁴ Dengan adanya sekolah formal tersebut banyak lulusan dan alumni yang kemudian kembali ke desanya masing-masing dan memajukan desanya baik sebagai kepala desa dan kyai.

2. Politik

Sejak menjalani masa pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, KH. Mu'afi A. Zaini adalah salah satu santri yang aktif dalam Organisasi Persatuan Pelajar Nahdlatul Ulama (PPNU) Cab. Jombang, bahkan beliau sempat menjadi ketua organisasi tersebut. Keterlibatan beliau di organisasi itu berlanjut ketika KH. Mu'afi A. Zaini hidup di tengah Masyarakat sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Nazhatut Thullab. Tepatnya pada tahun 1967 ketika KH. Mu'afi A. Zaini menggantikan KH. Zaini, Beliau aktif di organisasi Nahdlatul Ulama (NU) Sampang. Adapun posisi beliau adalah wakil ketua dengan KH. Abdul Manaf sebagai

⁴²www.stainata.ac.id diakses pada tanggal 6 Januari 2021, Pukul 12.00.

⁴³www.stikesnata.ac.id diakses pada tanggal 6 Januari 2021, pukul 13.00.

⁴⁴Wawancara dengan Syamhari, tanggal, 29 Desember 2020, di Sampang.

ketuanya.⁴⁵ Berkebal pengalaman berorganisasi yang beliau terima saat menimba ilmu di Pondok Pesantren Darul Ulum itulah, kemudian KH. Mu'afi A. Zaini memberanikan diri untuk mengambil dan diberikan tanggung jawab yang besar disaat sekembalinya beliau dari Darul Ulum.

Ketika NU terlibat dalam politik praktis dan mendirikan partai politik secara mandiri, KH. Mu'afi A. Zaini menjadi salah satu juru kampanye (jurkam) yang aktif dalam setiap kegiatan kampanye mulai tahun 1967 sampai tahun 1971, baik tingkat regional (Madura) atau Jawa Timur.⁴⁶ Semasa aktif sebagai juru kampanye pada partai Nahdlatul Ulama (NU), KH. Mu'afi A. Zaini dikenal sebagai jurkam yang tegas dan berani terhadap pemerintah. Di antara teman beliau dalam berkempanye adalah Umar Buang dan Sulaiman Fadli. Pada sekitar akhir tahun 1972 KH. Mu'afi A. Zaini yang didampingi oleh salah satu santri bernama Qusyairi yang berasal dari Dusun Nanggher Desa Ketapang Laok Kec. Ketapang diperintahkan oleh Guru Beliau, KH. Mustain Romli untuk

menghadap ke Jombang. Ketika tiba di Jombang dan berhadapan dengan KH. Mustain Romli, Guru KH. Mu'afi A. Zaini ini, mengatakan bahwa Jawa Timur membutuhkan KH. A. Mu'afi A. Zaini, untuk itu KH. A. Mu'afi A. Zaini harus bergabung dengan Golkar. Pada pertemuan ini KH. Mustain Romli juga menyampaikan segala resiko yang akan dihadapi, tentunya dibutuhkan kesabaran yang tinggi.

Untuk merespon pesan gurunya tersebut, pada tahun 1977 KH. Mu'afi A. Zaini sowan kepada KH. Mustain Romli, yang pada waktu itu didampingi oleh adik beliau Kyai Ahmad Fauzi yang masih aktif sebagai santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Pada pertemuan tersebut KH. A. Mu'afi A. Zaini menanyakan tentangposisi KH. Mustain Romli di Golkar. Sebagai seorang guru yang menjadi panutan santrinya, KH. Mustain Romli memberikan wawasan politik bahwa kondisi Indonesia sekarang memang membutuhkan orang-orang yang mau berjuang untuk menegakkan Islam. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa pemerintahan pada waktu itu di kendalikan oleh orang-orang yang secara politis adalah orang Golkar, sedangkan di dalam tubuh Golkar secara kwantitas banyak dihuni oleh seperti Ali Sadikin, Ali

⁴⁵Wawancara dengan Nyai Hj. Nur Jihan Syakir, tanggal 20 Agustus 2020, di Desa Prajjan, Campsong, Sampang.

⁴⁶Wawancara dengan KH. A. Fauzi Zaini, 24 Agustus 2020, di Sampang.

Murtopo, Sudomo, bahkan non Muslim seperti Benni Murdani, dan lain sebagainya.⁴⁷ Tujuan beliau bergabung dengan Golkar dilandasi dari dorongan dan ketiaan beliau terhadap menjunjung tinggi amanat dan perkataan oleh guru beliau yaitu KH. Mustain Romli. Dengan semakin banyaknya tokoh agama maupun ulama yang masuk kedalam Partai Golkar tersebut dapat diharapkan bisa memperjuangkan pembangunan sumber daya manusia disamping pembangunan infrastruktur yang digagas oleh pemerintah.

Selanjutnya KH. Mustain Romli mengatakan, bahwa posisi dan sikap KH. Mustain Romli terhadap Golkar ditentukan pada acara kampanye di lapangan Tambaksari Surabaya pada tahun 1977, dan ternyata KH. A. Mu'afi A. Zaini juga hadir, bahkan mendapat tugas untuk membaca do'a pada acara tersebut.⁴⁸ Karena keataan beliau terhadap guru sehingga KH. Mu'afi A. Zaini memantapkan diri untuk bergabung dengan part

Sejak itulah masyarakat tahu terhadap sikap politik KH. A. Mu'afi A. Zaini yang memilih untuk bergabung dengan Golkar.

Dan sejak itu pula gelombang cobaan menerpa Beliau. Selain anjuran dari Guru Beliau, KH. Mu'afi A. Zaini memilih bergabung dengan Partai Golkar juga atas saran dari KH. Mahrus Ali Lirboyo. Di mana pada tahun 1977 KH. Mu'afi yang didampingi oleh H. Abdul Mu'in dan H. Munaqib, silaturrahi ke KH. Mahrus Ali. Di tengah pembicaraan berlangsung KH. Mahrus Ali berpesan kepada KH. A. Mu'afi A. Zaini untuk menjaga Madura dan berjuang agar kursi Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) tidak hanya diisi dari satu jalan (satu partai) tetapi dari jalan yang lain. KH. Mahrus Ali juga mengaharap agar Golkar diisi oleh orang-orang Islam, sehingga umat Islam dapat memberikan peran serta dalam setiap kebijakan yang dibuat pemerintah yang tentunya diharapkan kebijakan tersebut dapat bermanfaat kepada Bangsa Indonesia dan kepada umat Islam, khususnya.

Pada masa pemerintahan orde baru melakukan merampingan peserta pemilihan umum III menjadi tiga partai, yaitu: Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Demokrasi Indonesia (PDI) dan satu Golongan Karya (GOLKAR). Terjadinya pemilihan umum tahun 1977 inilah KH. Mu'afi A. Zaini resmi dan mulai aktif menjadi juru kampanye

⁴⁷Wawancara dengan KH. A. Fauzi Zaini, 24 Agustus 2020, di Sampang.

⁴⁸Wawancara dengan KH. A. Fauzi Zaini, 24 Agustus 2020, di Sampang.

Golkar. Sejak tahun 1973, secara samar KH. Mu'afi A. Zaini sudah berada pada posisi sebagai aktifis Golongan Karya (Golkar) dan baru pada tahun 1977, Beliau menyatakan diri secara terang-terangan sebagai anggota Golkar.⁴⁹ Hal ini dilakukan lantaran masyarakat madura pada waktu itu masih beranggapan bahwasannya Partai Golkar adalah partainya orang-orang kafir, dan ulama yang bergabung dengan Golkar pastilah dikatakan sebagai ulama yang buruk.⁵⁰

Pandangan negatif yang ditujukan oleh masyarakat terhadap Partai Golkar tersebut memberikan tantangan yang berat dalam mengubah stigma buruk tersebut, disini peran KH. A. Mu'afi A. Zaini mengubah pandangan buruk masyarakat terhadap Partai Golkar menjadi lebih baik. Selain itu tujuan KH. A. Mu'afi A. Zaini masuk kedalam Partai Golkar itu untuk mendapatkan akses dalam rangka ingin ikut mengontrol dan memasukkan pembangunan sumber daya manusia selain gencarnya pembangunan infrastruktur kedalam program yang akan dilakukan oleh pemerintah.

Dalam menjalankan aktifitas politik, KH. A. Mu'afi A. Zaini menekankan pola politik yang santun dan sopan yang disetiap kampanye yang beliau lakukan hanya berkata "Assalamu'alaikum Wr. Wb. 3x, Hidup Golkar 3x dan menyebutkan bahwa yang tau salah dan benarnya hanya Allah SWT, lalu kemudian menyegerakan acara kampanya tersebut selesai.⁵¹

Bergabungnya KH. A. Mu'afi A. Zaini ke dalam Partai Golkar, tentunya sudah dengan pemikiran yang matang dan siap menerima resiko yang akan dihadapi, hal itu kemudian menimbulkan reaksi dari masyarakat dan para orang tua dari santri yang memberhentikan anak-anak mereka dari Pondok Pesantren Nazhatut Thullab yang dipimpin oleh KH. Mu'afi A. Zaini, terbukti dengan berhentinya santri secara masif pada tahun 1977. Menurut H. Qusyairi dan diperkuat oleh H. Abu Hasan bahwa jumlah santri pada waktu itu kurang lebih adalah 603 santri putra. 600 santri berhenti dan hanya tersisa 3 orang, yaitu Qusyairi dari Nanggher Ketapang, Mutawwaf dari Ketapang Degeh

⁴⁹Wawancara dengan Maksodi, tanggal 20 Agustus 2020, di Desa Prajjan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.

⁵⁰Wawancara dengan Nyai Hj. Nur Jihan Syakir, tanggal 20 Agustus 2020, di Desa Prajjan, Camplong, Sampang.

⁵¹Wawancara dengan KH. Qusyairi, tanggal 10 September 2020, di Sampang.

dan Abu Hasan dari Bangsal Kedungdung.⁵²

Kemarahan masyarakat terhadap keputusan yang diambil oleh KH. A. Mu'afi A. Zaini, bahkan sampai beliau bersama Qusyairi berada dalam perjalanan pulang dari rumah Bapak Moh. Noer di Surabaya menuju kediaman beliau di Desa Prajjan. Ketika sampai di daerah Jrengik, terjadi pelemparan batu yang dilakukan oleh orang yang tidak dikenal. Akibat pelemparan tersebut, kaca mobil (*Land Rover*) yang ditumpangi KH. A. Mu'afi A. Zaini pecah dan dari kejadian tersebut beliau tidak berusaha mencari pelaku. Ketidaksenangan masyarakat terhadap keputusan yang diambil oleh KH. A. Mu'afi A. Zaini dalam berkiprah di Golongan Karya (*Golkar*) menjadikan Beliau, dijuluki sebagai kyai kafir, namun semua itu dijalannya dengan tabah dan sabar, bahkan Beliau selalu berpesan kepada alumni yang masih *ta'dhim* untuk tidak membalas hujatan-hujatan dilakukan oleh orang-orang yang tidak senang tersebut.⁵³

Dengan adanya peristiwa tersebut sangat merugikan baik

untuk KH. A. Mu'afi A. Zaini secara pribadi dan Pondok Pesantren Nazhatut Thullab yang dipimpin beliau. Tetapi respon beliau terhadap adanya cacian dan makian itu malah sebaliknya, dimana pada keadaan sulit seperti itu KH. Mu'afi A. Zaini sempat mengumpulkan alumni yang berstatus sebagai Kepala Desa yang tersebar di daerah sampang yaitu mantan Kepala Desa Banyokapah, Kepala Desa Polai, Kepala Desa Kara, Kepala Desa Koda'. Dalam pertemuan itu KH. Mu'afi A. Zaini berpesan kepada semua Kepala Desa yang hadir untuk tidak bertindak emosional ketika ada orang yang menghina Beliau dan mengatakan bahwa beliau adalah kafir karena telah masuk Golkar, dan pada kesempatan itu pula Beliau mengatakan bahwa orang-orang yang menghina itu pada akhirnya akan mengerti terhadap hakikat Golkar.⁵⁴

Tahun 1977 tidak hanya masyarakat dan orang tua santri, akan tetapi juga alumni yang mengancam keputusan Beliau, namun dari sekian banyak santri dan alumni, masih ada alumni yang tetap bersimpati kepada KH. A. Mu'afi A. Zaini bahkan mengikuti jejak beliau, dalah satunya adalah

⁵²Wawancara dengan Maksodi, tanggal 20 Agustus 2020, di Desa Prajjan, Kecamatan Camlpong, Kabupaten Sampang.

⁵³Wawancara dengan KH. Qusyairi, tanggal 10 September 2020, di Sampang.

⁵⁴Wawancara dengan KH. Qusyairi, tanggal 10 September 2020, di Sampang.

H. Madra'i yang berasal dari Desa Polai Kecamatan Camplong adalah santri yang mengalami dua kepemimpinan, yaitu pada masa KH. A. Zaini Syabrawi selama 8 tahun dan pada masa KH. A. Mu'afi A. Zaini selama satu tahun dan berhenti dari pondok pada tahun 1968. Ketika terjadi peralihan haluan politik KH. A. Mu'afi A. Zaini, H. Madra'i sebagai alumni bingung untuk menentukan pilihan, antara mengikuti jejak gurunya atau tidak, bahkan dalam hatinya ia bertanya-tanya, kenapa KH. A. Mu'afi A. Zaini masuk Golkar. Dalam keadaan yang tidak menentu itu, pada suatu malam H. Madra'i dalam tidurnya bermimpi dipanggil KH. A. Zaini untuk menghadap ke Prajjan. Sesampai di depan *Dhalam*, KH. A. Zaini berkata: "*Madra'i! ya' deenna'* (Madra'i! Ke sini). Madra'i menjawab: "*engghi*" (ya). Ketika berhadapan, KH. A. Zaini memberikan pakaian KH. A. Mu'afi A. Zaini kepada Madra'i yang terdiri dari baju, kaos, sarung, celana, songkok, dan ikat pinggang. Lalu KH. A. Zaini berkata: "*ya' kala' anghuyeh Mu'afi!*" (ambil pakaiannya Mu'afi). *Ta' langkong Kyaeh, cangkolang abdina* (maaf, saya tidak sopan), kata Madra'i. Lalu KH. A. Zaini berkata: "*la je' potrepot yeh, apa se'eangghui Mu'afi, anghhui bi' kakeh* (jangan

repot ya, apa yang dipakai oleh Mu'afi, pakai olehmu). Semenjak itulah H. Madra'i tidak pernah ragu terhadap apa yang menjadi keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh KH. A. Mu'afi A. Zaini.

Dengan kondisi yang memprihatinkan dan jumlah santri hanya 3 orang, tidak menyurutkan semangat KH. A. Mu'afi A. Zaini dalam memperjuangkan pendidikan. Aktifitas pembelajaran tetap berjalan seperti pengajian al-Qur'an setelah sholat Shubuh dan pengajian Tafsir setelah Sholat Maghrib. Barulah pada tahun 1982 santri yang masuk ke dalam pondok pesantren nazhatut thullab bertambah dan pendidikan kembali normal.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan beberapa uraian mengenai biografi KH. A. Mu'afi A. Zaini didalam artikel ilmiah ini diketahui bahwa KH. A. Mu'afi A. Zaini lahir di Desa Prajjan, Kec. Camplong, Kab. Sampang, Jawa Timur pada tanggal 10 Agustus 1947 dari pasangan KH. Ahmad Zaini dan Nyai Hj. Zubaidah yang merawat beliau dengan budaya santri yang masih erat serta nilai-nilai keagamaan yang sangat kental. Sehingga sejak kecil KH. A. Mu'afi A. Zaini

terbiasa dididik dengan tradisi keagamaan yang sangat kuat.

KH. A. Mu'afi A. Zaini adalah tokoh yang kharismatik dan mempunyai pengaruh besar di Pulau Madura khususnya Kabupaten Sampang. Beliau sangat di hormati baik itu oleh santri, masyarakat, maupun pejabat yang ditimbulkan oleh kontribusi dan peran beliau dalam membantu membangun Kabupaten Sampang dalam bidang politik dan dunia pendidikan. Beliau juga berhasil mengembangkan Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Sampang yang kemudian dapat menjadikan peradaban di Kabupaten Sampang semakin berkembang dengan adanya sekolah dan perguruan tinggi formal yang beliau rintis, sehingga dapat membuka wawasan dan pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan untuk menunjang kehidupan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis mengharapkan saran sebagai berikut:

Berangkat dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan kemudian hasilnya terluskan didalam artikel ilmiah ini, maka dari itu penulis ingin mengajukan saran yang berkaitan dengan kekosongan pada penelitian ini. Peran dan kontribusi yang dilakukan oleh KH. A. Mu'afi A. Zaini masih perlu digali kembali

dan dilengkapi oleh penelitian selanjutnya, yaitu salah satunya dalam keagamaan dan keterlibatan dalam organisasi ketarekatan.

Sedangkan kepada masyarakat Kabupaten Sampang dan sekitarnya agar mengambil pelajaran dari teladan yang telah dicontohkan KH. A. Mu'afi A. Zaini, agar menjadi orang yang sabar dan tawadhu'. Sehingga kita menjadi orang yang memiliki pandangan luas dan ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Abd. A'la Basyir, "Pesantren dan Ulama Desa", Jurnal Pesantren, 1980, Vol. 1, no II, hlm. 82.

Amir Fadilah, "struktur dan pola perkembangan kyai dalam pesantren di jawa", (Hunafa: Jurnal Studia Islamika, 2011), vol. 8, no. 1, hlm.101.

Hermanto Halil, Mahasiswa Program Doktor Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember. Artikel ini pernah dipresentasikan di Fatoni University Thailand pada Selasa, 4 Februari 2020 dalam International Joint Seminar bertema "Islamic Education in The IR 4.0 Era: Prospect and Challenges"

Munawara dkk. “Budaya Pernikahan Dini Terhadap Kesetaraan Gender Masyarakat Madura”, dalam JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 4, No. 3, tahun 2015, Hlm. 428.

Buku

Alwi Shihab, *akar tasawuf di indonesia*, (Depok: Pustaka IMaN, 2009), hlm. 183.

Aminudin Kasdi, *Memahami Sejarah*, (Surabaya: Unesa University Press, 2005), hlm. 7.

Bambang Suwando, *Geografi Daerah Jatim*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1983), hlm. 39.

BPS 2003, *Jawa Timur Dalam Angka 2003*, Hlm. 39.

Buku Panduan Santri Pondok Pesanren Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang, hlm.3

Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Hlm. 285.

Sartono kartodirdjo, *pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 4.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: rajawali press), 2002, hlm. 243.

Tim Nasional Penulisan Sejarah Indoneisa, *Sejarah Nasional Indoneisa, zaman jepang dan zaman republik indonesia (1942-1998),jilid VI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 657.

Wawancara

Wawancara degan KH. Ahmad Mudhar Zaini, tanggal 7 Agustus 2020, di Sampang.

Wawancara degan Madra'i, tanggal 8 Agustus 2020, di Desa Polai, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.

Wawancara dengan KH. A. Fauzi Zaini, tanggal 24 Agustus 2020, di Sampang.

Wawancara dengan KH. Abdul Mu'in, tanggal 20 Agustus 2020, di Desa Prajjan, Camplong, Sampang.

Wawancara dengan KH. Qusyairi, tanggal 10 September 2020, di Sampang.

Wawancara dengan Maksodi, tanggal 20 Agustus 2020, di Desa Prajjan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.

Wawancara dengan Nyai Hj. Nur Jihan Syakir, tanggal 20 Agustus 2020, di Desa Prajjan, Camplong, Sampang.

Wawancara dengan Sukarno, tanggal 25 Agustus 2020, di Camplong, Sampang.

Wawancara dengan Syamhari,
tanggal, 29 Desember 2020,
di Sampang.

**Artikel dan Berita Online
(Internet)**

Badan Pusat Statistik Kabupaten
Sampang.

Wartawan KabarMadura.id. 8
September 2018. “Belasan
Ribu Jamaah Padati
Istighotsah dan Haul KH. A.
Muafi Alif Zaini”
<https://kabarmadura.id/belasan-ribu-jamaah-padati-istighotsah-dan-haul-kh-a-muafi-alif-zaini/> diakses
pada tanggal 8 Januari 2021,
pukul 12:30.

www.nata.ponpess.id diakses
tanggal 10 Agustus 2020,
pukul 12:00.

www.sampangkab.go.id diakses
tanggal 11 Agustus 2020,
pukul 13:20.

www.stainata.ac.id diakses pada
tanggal 6 Januari 2021.
Pukul 12.00.

www.stikesnata.ac.id diakses pada
tanggal 6 Januari 2021,
pukul 13.00.

<https://matamaduranews.com/ponpes-nazhatut-thullab-sampang-pesantren-tertua-di-sampang/>. Diakses pada
23 April 2021 , pukul 08.37